

Untuk Warta Guru:

**KETUNTASAN BELAJAR MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Oleh Drs. R Wakhid Akhdinirwanto, MSi.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata (Nurhadi dkk, 2004). Menurut Holubec (Nurhadi, 2004:60) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar melalui penggunaan kelompok kecil yang dilakukan siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran, memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar tertinggi.

Pembelajaran kooperatif memiliki suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen atau unsur-unsur yang saling terkait. Adapun elemen (ciri-ciri) yang mendasar yang membedakannya dengan belajar kelompok biasa menurut Abdurrahman dan Bintoro (Nurhadi dkk, 2004:61) adalah sebagai berikut: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Johson (dalam Nurhadi dkk, 2004:63) menunjukkan adanya beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- e. Menghilangkan sifat mementingkan sendiri atau egois
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- g. Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup
- h. Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar
- i. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga pendidik
- j. penunjang keberhasilan akademik tetapi juga perkembangan kepribadian yang sehat dan intelegensi.
- k. dan sebagainya.

Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa metode dalam pembelajaran. Menurut Arends (Nurhadi dkk, 2004:64) mengemukakan ada 4 metode yang dilakukan oleh guru, antara lain: metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), metode *Jigsaw*, metode GI (*Group Investigation*), dan metode Struktural. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang cara yang sederhana dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, yaitu metode STAD.

Metode STAD telah dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya (dalam Nurhadi dkk, 2004:64) dipandang sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen. Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik,

kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini berjalan lancar, maka guru diminta selalu memonitor dan mengevaluasi perkembangan penguasaan mereka terhadap bahan ajar.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat 6 langkah yang digunakan. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif ditunjukkan dalam tabel 2.1.

Tabel 1. Langkah-langkah PK dan Tingkah Laku Guru

Langkah-langkah dalam PK	Tingkah laku Guru
Langkah - 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Langkah - 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Langkah - 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Langkah - 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Langkah - 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Langkah - 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional

Dalam pembelajaran tradisional dikenal pula adanya belajar kelompok. Namun menurut Abdurrahman dan Bintoro (Nurhadi dkk, 2004:62) terdapat sejumlah perbedaan esensial antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional, perbedaan dapat dilihat dalam tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional

No	Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
1	Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
2	Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “enak-enak saja” di atas keberhasilan temannya yang dianggap “pemborong”
3	Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik dsb sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Kelompok belajar biasanya homogen
4	Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing
5	Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan
6	Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
7	Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar
8	Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan mendorong untuk sama-sama berhasil.

3. Siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
 4. Frekwensi interaksi antar siswa tinggi seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
 5. Bagi siswa yang belum saling mengenal lebih dekat bisa mengenal satu sama lain.
- b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif antara lain:
1. Memerlukan waktu yang relatif lama.
 2. Apabila strategi guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tidak maksimal atau sarana dan prasarana kurang memadai maka pembelajaran kooperatif sulit untuk mencapai tujuan.
 3. Apabila siswa tidak terbiasa bersikap aktif dalam proses pembelajaran maka akan menghambat pembelajaran.
 4. Tidak mudah menanamkan keterampilan kooperatif kepada siswa yang terbiasa bersikap pasif di kelas.

Dalam pembelajaran, untuk mengantisipasi kelemahan yang ada, maka hal-hal yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat (media pembelajaran) yang dibutuhkan pada proses pembelajaran.
- b. Guru harus sering memotivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran.
- c. Guru harus dapat mengatur waktu dan kondisi kelas seefektif mungkin.

Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya, guru sebagai tenaga profesional tidak terikat pada apakah guru tersebut sekolah Negeri atau pegawai Negeri atau guru sekolah atau lembaga

pendidikan swasta, dan juga tidak terikat pada kedudukannya sebagai guru Taman Kanak-kanak atau Sekolah Dasar atau Sekolah Lanjutan atau Perguruan tinggi. Namun, keabsahannya ditentukan oleh kedudukan sebagai tenaga kependidikan.

Perannya, guru sebagai pengemban tugas-tugas moral dalam masyarakat (Hamalik,1990:53). Guru dinilai sebagai person terbaik, yang mampu menyampaikan ilmu sebagaimana yang ditentukan dalam agama. Guru juga ditempatkan sebagai contoh pribadi yang terbaik yang harus digugu dan ditiru oleh masyarakat. Menurut Wadsworth peran guru dalam pembelajaran adalah: (1) sebagai organisator lingkungan belajar, (2) sebagai penggerak inisiatif anak, dan (3) sebagai penilai pikiran-pikiran anak. sedangkan tugas guru mengelola kelas adalah sebagai sebuah team yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan).

Dalam pembelajaran kooperatif guru memegang peranan penting yang relatif berbeda dari pembelajaran tradisional. untuk mencapai pembelajaran kooperatif yang lebih efektif, guru dituntut memperhatikan peran guru dalam pembelajaran kooperatif, yaitu antara lain:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar
- c. Menentukan tempat duduk siswa
- d. Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif
- e. Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif
- f. Menjelaskan tugas akademik
- g. Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama
- h. Menyusun akuntabilitas individual
- i. Menyusun kerja sama antar kelompok

- j. Memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas
- k. Dan lain-lain.

Dengan pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat mendapatkan ketuntasan belajar secara individu minimal mencapai 65 %, dan secara kelompok atau klasikal (paling sedikit 85 % siswa) mencapai daya serap 65 %.

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar. 1990. *Belajar dan Mengajar Ilmu Pertanian Pendekatan Terpadu*. Bandung: CV Mandar Maju.

Nurhadi, Burhan Yasin, & Agus Gerrad Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS.

Wates, 28 Februari 2007

Penulis

Drs. R. Wakhid Akhdinirwanto, MSi.

Penulis: Dosen Fisika Universitas Negeri Malang

Alamat: Wonosidi Kidul RT 73 RW 33 Wates KP

Keterangan:

Dimuat Majalah WARTA GURU Penerbit Dinas Pendidikan Propinsi DIY,

Volumen VIII, No 6 Nopember 2007